

Kompetensi Dosen AMI AIPI Makassar Dalam Menghasilkan Pelaut Sesuai Standar Nasional Dan Internasional

Tony Purwantono

AMI AIPI Makassar

Jl. Gatot Subroto Baru No. 54

Makassar Sulawesi Selatan

purwanthonotony@gmail.com

ABSTRAK

The Competence of AMI AIPI Makassar lecturer in producing seafarers according to National dan International Standards (guided by Prof. Dr. Ir.H. M.Hattah Fattah, MS and Dr. Ir. H. Abdul Rauf, MS). This research aims to determine (1) the competence of lecturers and (2) analyze the influence of lecturers competence on the competence of alumni AMI AIPI Makassar in order to produce seafarers in accordance with the national and international standards. The method used is quantitative method with qualitative data support. Data was collected by direct observations techniques, in-depth interviews, questionnaires and documentation. Respondents were collected based on random sampling. Data were analyzed descriptively by using frequenct table calculation to score with scale range, and simple linier regression analysis to see the influence of lecturer competence to alumni competence. The data are presented in the form of korelais tables and are described based on the results of the calculations, followed by drawing conclucions and suggestions. The results showed that (1) The Competence of AMI AIPI Makassar lecturers was termed in either category based on the scale range. The results on the competence of lecturers is obtained through the distribution of questionnaires to the alumni which produce a good scale range of scales. The standard of the competence of alumni is obtained through the range of scale from the company of service user of AMI AIPI Makassar Alumni with good category, fulfilling the standard of the shipping company. The result of simple linear regression analysis stated (2) The influence of pedagogic competence on alumni competence is strong enough. Similarly, the competence of personality and professional. While the social competence of prayer has a strong influence on the competence of alumni.

Keywords: Lecturers Competence, Seafarers, National and International Standards

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal

1 ayat (2) mendefinisikan Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, pe-

nelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pasal 60 menegaskan bahwa dalam melaksanakan tugas profesionalnya, dosen memiliki kewajiban sebagai berikut:

1. Melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
3. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu, atau latar belakang sosioekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
5. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik, serta nilai-nilai agama dan etika.
6. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Berdasarkan gambaran di atas, maka dosen memiliki peranan yang sangat penting sebagai pelaksana utama keseluruhan proses pendidikan di perguruan tinggi. Dosen bertanggung jawab terhadap proses belajar mengajar, oleh sebab itu dosen memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di perguruan tinggi. Kinerja dosen menentukan mutu dan keberhasilan suatu perguruan tinggi dalam melaksanakan misinya dan pencapaian tujuan. Dosen merupakan salah satu faktor strategis dan dominan yang menentukan keberhasilan mahasiswa melakukan proses transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta internalisasi etika dan moral Sidi (2001).

Keberhasilan suatu perguruan tinggi terletak mutu pendidikan dan kualitas lulusannya. Dalam mencari sumber masalahnya seringkali dosen menjadi sasaran utama. Dosen merupakan kekuatan utama, bukan hanya dalam menyampaikan materi perkuliahan, tetapi dosen dituntut untuk memiliki kompetensi sesuai bidang yang diampunya. Wibowo (2014).

Permasalahan yang berkaitan dengan dosen berkisar pada persoalan kurang memadai kualifikasi dan kompetensi dosen, kurang dedikasi, rendahnya etos kerja, rendahnya peran dosen dalam penelitian terapan, kurangnya minat baca, dan kurangnya profesionalisme dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran karena kurangnya menguasai bidang studi yang diajarkan. Unsur pembelajaran yang berkaitan dengan metode dan media pembelajaran sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Ketersediaan bahan ajar dan penggunaan media ditentukan oleh kemampuan dosen. Beberapa masalah yang ditemukan pada Akademi Maritim Indonesia AIPI Makassar, antara lain:

1. Penyajian informasi melalui handout, modul, buku ajar atau diktat yang dihasilkan dosen sangat terbatas.
2. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, sehingga mempengaruhi efektif dan efisiensi proses pembelajaran.
3. Terbatasnya jumlah dosen yang diikutsertakan dalam pelatihan PEKERTI (Pelatihan Keterampilan Instruksional) dan pelatihan A A (Apply Approve)
4. Sebagian besar dosen melakukan tugas dalam pembelajaran masih terbatas pada pemenuhan target kurikulum yang diadakan dalam silabus mata kuliah.

Permasalahan tersebut di atas berkaitan dengan kompetensi yang harus dikuasai dosen yaitu; kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dari keempat kompetensi tersebut ada dua kompetensi yang menjadi perhatian utama, yaitu: pedagogik dan kepribadian. Menurut Salam (1996) dalam pendidikan tidak dikenal suatu resep yang pasti, karena yang paling utama dalam pendidikan adalah kepribadian dan kreativitas pendidik. Meskipun ada dua kompetensi yang wajib menjadi perhatian utama, tetapi dua kompetensi lain tetap wajib dikuasai oleh dosen.

Dalam konteks makro dimana persaingan makin ketat, perguruan tinggi harus mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi sesuai dengan standar

nasional dan internasional. Bangsa yang maju pasti dibangun oleh sumberdaya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara-negara lain. Agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas diperlukan input yang memadai dan proses yang efektif, efisien dan bermutu. Salah satunya komponen pendukung proses adalah kualitas dosen sebagai pelaksana terdepan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kinerja dosen dapat diukur melalui uji kompetensi. Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui bahwa program pendidikan, pengajaran atau pelatihan telah dikuasai oleh pesertanya Yamin dan Maisah (2010). Penilaian kinerja dosen dapat menjadi salah satu cara pengelolaan sumberdaya manusia di perguruan tinggi yang dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bagaimana cara mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut? Salah satunya adalah dengan meningkatkan kompetensi dosen dengan melakukan adanya unsur pengelolaan sumberdaya manusianya., baik melalui workshop, diklat, Seminar dan sebagainya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh dosen, meliputi; kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi ini dapat menjadi indikator penilaian kinerja dosen. Oleh sebab itu AMI AIPI Makassar dituntut dapat meningkatkan kualitas tenaga pendidik agar dapat meningkatkan etos kerja dan kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pen-

didiknya, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas nasional dan internasional. Perguruan tinggi pelayaran swasta membutuhkan tenaga pendidik yang spesifikasi di bidangnya. Mata kuliah yang menjadi tanggung jawabnya harus sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman di kapal yang dimiliki oleh tenaga pendidik / dosen.

Di kota Makassar terdapat beberapa perguruan tinggi pelayaran, baik negeri maupun swasta. AMI AIPI Makassar merupakan salah satu perguruan tinggi pelayaran swasta. Kelengkapan sarana dan prasarana harus memenuhi syarat yang ditentukan oleh International Maritime Organization (IMO) dan Kementerian Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. AMI AIPI Makassar berupaya meningkatkan kompetensi lulusannya agar dapat bersaing di dunia pelayaran nasional dan internasional dengan meningkatkan pengelolaan sumberdaya manusia, terutama tenaga pendidik.

Dosen memiliki kewajiban mempersiapkan taruna agar siap menghadapi tantangan dan persaingan dunia kerja saat ini. Oleh sebab itu, dosen wajib memiliki kompetensi dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diampunya kepada taruna. Persaingan dunia kerja sangatlah ketat banyak sarjana yang menganggur tidak mendapatkan pekerjaan atau warga negara Indonesia yang mencari pekerjaan di luar negeri untuk mendapatkan penghasilan yang lebih layak.

B. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terkait dalam mempengaruhi kompetensi dosen yaitu adalah:

1. Bagaimana kompetensi dosen AMI AIPI Makassar?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi dosen terhadap kompetensi lulusan AMI AIPI Makassar sesuai standar nasional dan internasional?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan yang diharapkan akan dicapai dalam penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi dosen AMI AIPI Makassar.
2. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi dosen terhadap kualitas lulusan AMI AIPI Makassar sesuai standar nasional dan internasional.

II. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan dukungan data kualitatif dengan mendeskripsikan data primer maupun sekunder yang didapat pada saat penelitian. Data diperoleh melalui dokumentasi dan penyebaran angket kepada responden. Keseluruhan data yang diperoleh dikumpulkan untuk keperluan analisis, dan dilakukan identifikasi menurut tujuan penelitian. Data primer akan ditabulasi dan dimasukkan ke dalam table frekuensi, kemudian dilakukan kategorisasi dan rating skore untuk mengetahui pengaruh kompetensi dosen terhadap kinerja dosen dan kualitas lulusan. Jenis data data dalam penelitian ini yang akan dilakukan terdiri dari dua jenis, yaitu: data Primer dan data Sekunder.

Dalam penentuan responden akan dibahas mengenai populasi penelitian, sampel dan variabel penelitian, yang meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Populasi penelitian ini adalah dosen di AMI AIPI Makassar sebanyak 110 orang, yang terdiri dari dosen tetap Yayasan sebanyak 41 orang, dosen negeri yang dipekerjakan 2 orang, dan dosen tidak tetap sebanyak 67 orang (Keadaan tenaga pendidikan AMI AIPI Makassar, tahun pelajaran 2015-2016), Alumni (lima tahun pelajaran terakhir) sebanyak 889 orang dan pihak pengguna jasa alumni (perusahaan pelayaran dan instansi terkait).

Sampel alumni dan perusahaan pelayaran pengguna jasa alumni diperoleh berdasarkan

sistem sampling snowball, dengan memper-timbangkan tingkat kesulitan menyebarkan angket/kuesioner kepada para alumni yang sedang bekerja menjadi pelaut, dengan waktu 6-9 bulan masa kontrak, baik di perusahaan nasional maupun internasional. Dosen yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 31 orang. Analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh/hubungan antar variable maka digunakan analisis regresi lini-er sederhana untuk melihat hubungan antara kompetensi dosen dengan kompetensi alumni.

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Keadaan Umum Penelitian

Akademi Maritim Indonesia AIPI Makassar yang berada di Jalan Gatot Subroto Baru No.54 Makassar, adalah salah satu perguruan tinggi maritim swasta yang bertujuan menghasilkan perwira pelayaran niaga ahli madya yang memiliki SNI ISO 9001:2008, Telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu dari Sucofindo yang memenuhi ruang lingkup sertifikasi dengan sertifikat Nomer. QSC. 01320 dan pernyataan telah memenuhi dan sesuai ketentuan konvensi internasional tentang standar pendidikan dan pelatihan, sertifikat serta dinas jaga pelaut 1978 beserta perubahannya yang dikeluarkan oleh Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, Direktur Perkapalan dan Kepelautan, Direktorat Jendral Perhubungan Laut untuk melaksanakan program diklat Kepelautan ANT III dan ATT III sesuai STCW 1978 dan Amandemen 2010. Program Studi yang dimiliki oleh AMI AIPI adalah Nautika, Teknika, dan Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhan. Ketiga program studi ini telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.

B. Kompetensi Dosen

B.1. Kompetensi Pedagogik

Bobot indikator rentang kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh dosen adalah 3,92. Bo-

bot rentang ini menunjukkan bahwa dosen AMI AIPI Makassar memiliki kompetensi pedagogik dengan kategori baik (3,40-4,19). Persentase cukup sekitar 25,8% disebabkan adanya permasalahan dan keaktifan dosen dalam pembuatan bahan ajar perkuliahan seperti handout, dan modul serta 22,8% berkaitan dengan penjelasan silabus yang sesuai materi perkuliahan sekitar. Berdasarkan hasil analisa yang ditunjukkan pada Tabel 1, kompetensi pedagogik dosen mempunyai pengaruh cukup kuat atau positif terhadap kompetensi alumni dengan koefisien relasi (r) sebesar 0,57. Berdasarkan perhitungan dapat disimpulkan bahwa pengaruh kompetensi pedagogik dosen terhadap kompetensi alumni adalah sebesar 32,49%.

B.2. Kompetensi Kepribadian

Rata-rata skor yang diperlihatkan pada Tabel 2, indikator rentang mengenai kompetensi kepribadian dosen termasuk pada kategori baik, yaitu 3,96. Bobot rentang ini menyatakan bahwa dosen AMI AIPI memiliki kompetensi kepribadian dengan kategori baik (3,40 – 4,19). Berdasarkan hasil analisa, menunjukkan bahwa kepribadian dosen mempunyai pengaruh cukup kuat terhadap kompetensi alumni dengan koefisien relasi (r) sebesar 0,56. Sedangkan seberapa besar pengaruh kompetensi kepribadian dosen terhadap kompetensi alumni dapat ditunjukkan pada koefisien determinasi sebesar 31,36%.

B.3. Kompetensi Sosial

Berdasarkan Tabel 3, nilai rata-rata kompetensi sosial dosen adalah 3,97. Bobot rentang ini menunjukkan bahwa dosen AMI AIPI Makassar memiliki kompetensi sosial yang baik (3,40 – 4,19), baik pada saat berhubungan sosial dengan dosen maupun civitas akademik lainnya. Interpretasi koefisien korelasi nilai r adalah 0,69. Seberapa besar pengaruh kompetensi social dosen terhadap kompetensi alumni dapat diukur dengan menggunakan koefisien determinasi (KD) sebagai berikut = 47,61%.



Gambar 1: Kompetensi Dosen

B.4. Kompetensi Profesional

Tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata indikator rentang mengenai kompetensi profesional dosen AMI AIPI Makassar adalah 3,81. Bobot rentang ini masuk pada kategori baik (3,40 – 4,19), dan menunjukkan bahwa dosen AMI AIPI Makassar memiliki kompetensi profesional yang baik. Analisis di atas menunjukkan bahwa kompetensi profesional dosen mempunyai pengaruh cukup kuat terhadap kompetensi alumni dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,57. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh kompetensi professional dosen terhadap kompetensi alumni adalah sebesar 32,49%, sedangkan sisanya 67,51% dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Kualitas Lulusan AMI AIPI Makassar

Nilai rata-rata yang diperlihatkan pada Tabel 5 sebesar 3,82. Indikator tentang kompetensi alumni menurut perusahaan pelayaran mayoritas sebagai pengguna jasa/tenaga alumni masuk dalam rentang baik (3,40 – 4,19). Perusahaan pengguna jasa merasa puas dengan kinerja para alumni Akademi Maritim Indonesia AIPI Makassar, dan kepuasan tersebut diperlihatkan dengan memberikan kategori baik pada jawaban angket yang disebarkan kepada para pengguna jasa alumni. Keadaan ini menunjukkan bahwa alumni AMI AIPI Makassar memiliki kemampuan bekerja sesuai standar nasional dan internasional.

Tabel 1: Indikator Rentang Penafsiran Kompetensi Pedagogik

No.	Tanggapan Responden	Skor (X)	Frekuensi	FX	Persentase
1	Baik	4	6250	2500	91,6%
2	Cukup	3	57	171	8,4%
3	Kurang	2	0	0	0%
4	Sangat Kurang	1	0	0	0%
Total			682	2671	100%

Rata-rata skor = $2671 : 682 = 3,92$

Sumber: Hasil Analisis Data (2017)

Tabel 2: Indikator Rentang Penafsiran Kompetensi Kepribadian

No.	Tanggapan Responden	Skor (X)	Frekuensi	FX	Persentase
1	Baik	4	416	1664	95,9%
2	Cukup	3	18	54	4,1%
3	Kurang	2	0	0	0%
4	Sangat Kurang	1	0	0	0%
Total			434	1718	100%

Rata-rata skor = $1718 : 434 = 3,96$

Sumber: Hasil Analisis Data (2017)

D. Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut

D.1. Pengelolaan Wilayah Pesisir

Kompetensi dosen pada bidang pelayaran diperlukan dalam memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada para taruna/taruni agar lebih mengetahui dan mengenal karakteristik wilayah pesisir dan masyarakatnya. Bagaimana para taruna/taruni dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan tersebut apabila mereka telah bekerja di masyarakat dan memiliki kemampuan edukasi masyarakat pesisir sebagai rekan kerja, terutama dalam pengelolaan daerah pesisir.

Para akademisi pelayaran mempunyai peranan penting dalam pengelolaan wilayah pesisir. Implementasi ilmu pelayaran salah satunya adalah dalam meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia. Para dosen dapat melakukan penyuluhan kepada masyarakat lokal

pesisir untuk meningkatkan tata kelola dan konservasi daerah pesisir dengan melibatkan mahasiswa (taruna/taruni) dalam penelitian mengenai daerah pesisir dan berperan aktif melakukan konservasi maupun rehabilitasi daerah pesisir yang membutuhkan. serta merealisasikan pengetahuan atau materi yang diterima di kampus dalam kehidupan nyata. Keterlibatan akademisi pelayaran selain mendukung peningkatan sumberdaya masyarakat pesisir, dapat meningkatkan kompetensi dosen dan para taruna taruni pada Akademi Maritim Indonesia, terutama yang berkaitan dengan kompetensi pedagogic, professional, dan social para akademisi.

D.2. Pengelolaan Wilayah Laut

Para pekerja kelautan, seperti nelayan, petani laut, dan pelaut membutuhkan laut sebagai ladang penghasilannya. Oleh sebab itu mereka harus memiliki ilmu pengetahuan dan

Tabel 3: *Indikator Rentang Penafsiran Kompetensi Sosial*

No.	Tanggapan Responden	Skor (X)	Frekuensi	FX	Persentase
1	Baik	4	300	1200	96,8%
2	Cukup	3	10	30	3,2%
3	Kurang	2	0	0	0%
4	Sangat Kurang	1	0	0	0%
Total			310	1230	100%

Rata-rata skor = $1230 : 310 = 3,97$

Sumber: Hasil Analisis Data (2017)

Tabel 4: *Indikator Rentang Penafsiran Kompetensi Profesional*

No.	Tanggapan Responden	Skor (X)	Frekuensi	FX	Persentase
1	Baik	4	406	1624	87,3%
2	Cukup	3	48	144	10,3%
3	Kurang	2	6	12	1,3%
4	Sangat Kurang	1	5	5	1,1%
Total			310	1230	100%

Rata-rata skor = $1785 : 465 = 3,81$

Sumber: Hasil Analisis Data (2017)

keterampilan yang sesuai sebagai pendukungnya. Jika pelaut mendapat ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan ilmu pelayaran di sekolah pelayaran atau perguruan tinggi ilmu pelayaran, maka nelayan dan petani tambak mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan tersebut dari nenek moyang dan penyuluhan dari pemerintah, LSM atau akademisi pelayaran.

Pembangunan ekonomi menempatkan laut sebagai salah satu sector penyumbang produktivitas nasional. Sumber daya perikanan, mineral, transportasi, pariwisata menjadi sumberdaya yang perlu dikelola dengan baik dan terpadu. Untuk membangun sector kelautan yang kuat maka perlu adanya koordinasi dan kerjasama yang kuat dan harmonis antar kelembagaan dalam sektot kemaritiman.

Pengelolaan wilayah laut berkaitan dengan penataan ruang laut yang menjadi tanggung jawab pemerintah pusat di atas 12 mil. Tata

ruang laut dapat menciptakan kepastian investasi. Visi industry kelautan harus diarahkan pada peningkatan produksi, penciptaan lapangan kerja dan tenaga kerja, peningkatan sumber daya manusia, pemodalannya, serta pemanfaatan teknologi tepat guna. Untuk mewujudkan ekonomi berbasis kelautan diperlukan adanya pembenahan yang menempatkan laut sebagai arus utama pembangunan. Tata ruang laut harus mampu melindungi pelaku usaha terlemah, yaitu nelayan dan petani ikan. Pembangunan infrastruktur dan konektivitas maritim menjadi salah satu factor penting untuk meningkatkan produktivitas laut. Tol laut menjadi salah satu ide yang bertujuan untuk memastikan konektivitas antarwilayah di Indonesia. Dalam pelaksanaan tol laut yang terpenting adalah membangun infrastruktur seperti kesiapan pelabuhan dan ketersediaan armada kapal laut, serta sumberdaya manusia sebagai pelaksanaannya di lapangan

Tabel 5: *Indikator Rentang Penafsiran Kompetensi Alumni menurut Pengguna*

No.	Tanggapan Responden	Skor (X)	Frekuensi	FX	Persentase
1	Baik	4	98	392	81,7%
2	Cukup	3	22	66	18,3%
3	Kurang	2	0	0	0%
4	Sangat Kurang	1	0	0	0%
Total			120	458	100%

Rata-rata skor = $458 : 120 = 3,82$

Sumber: Hasil Analisis Data (2017)

kerja.

Tol laut menjadi sangat penting bagi daerah-daerah terpencil. Laju perekonomian kelautan semakin meningkat dengan adanya tol laut karena semakin banyak kapal-kapal yang melayari berbagai potensi kelautan di daerah tersebut. Peningkatan kemampuan sumberdaya manusia maritime Penataan tol laut mempersiapkan rute dari sabang sampai merauke, perencanaan membangun 24 pelabuhan laut dalam, seperti: Kuala Tanjung, Tanjung priok, Tanjung Perak, Sorong. Tol laut direncanakan akan menghubungkan dua pelabuhan sebagai penghubung internasional, yaitu pelabuhan Kuala Tanjung, Sumatera Utara di selat Malaka untuk masuknya barang dari Benua Eropa, dan Pelabuhan Bitung, Sulawesi Utara untuk aliran barang dari Asia timur. Jika semua pelabuhan dan tol laut selesai dibangun maka kebutuhan sumberdaya pelaut sangat dibutuhkan untuk mengoperasikan pelabuhan dan kapal-kapal ke seluruh wilayah. Penataan tol laut selain bertujuan sebagai penghubung antar wilayah tetapi juga untuk meningkatkan kompetensi dan daya saing pelaut Indonesia. Sejak tahun 2015, untuk mendukung program tol laut, Indonesia membutuhkan banyak armada kapal dan tenaga pelaut.

Isu lain yang perlu diketahui oleh pekerja kelautan adalah program pemerintah dalam memberantas praktik perikanan ilegal (illegal fishing). Mulai dari penggunaan alat dan kapal penangkap hasil laut dan pencurian hasil laut. Pengetahuan tentang peraturan peng-

gunaan kapal dan alat yang diizinkan harus dimiliki oleh pekerja kelautan. dan Pencurian ikan dapat dicegah jika para pekerja kelautan mengetahui batas wilayah laut Indonesia. Pekerja kelautan terutama pelaut wajib mengetahui standar nasional dan standar internasional tentang aturan keselamatan kerja dan keselamatan pelayaran.

Pengetahuan mengenai pengelolaan pesisir dan kelautan menjadi sangat penting bagi pelaku maritime. Informasi yang actual dibutuhkan oleh para taruna/taruni agar menjadi pekerja siap pakai dan berkompoten, baik di pemerintahan, pelabuhan, perusahaan pelayaran dan di kapal kapal laut. Oleh sebab itu, dosen di Akademi Maritim Indonesia perlu meng-update materi perkuliahan sesuai dengan perkembangan dunia pelayaran. Pembangunan tata ruang pesisir dan kelautan yang sedang dilakukan oleh pemerintah harus juga diketahui oleh dosen-dosen pada sekolah pelayaran sehingga perlu mengadakan penelitian-penelitian dibidang kelautan yang lebih banyak melibatkan para taruna / taruni.

IV. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi dosen Akademi Maritim Indonesia AIPI Makassar masuk dalam in-

dikator rentang penafsiran antara 3,40 – 4.19, yaitu kategori baik. Kompetensi pedagogik yang mencapai skor 3,92, kompetensi kepribadian yang mencapai skor 3,96, kompetensi sosial yang mencapai skor 3,97 dan kompetensi professional yang mencapai skor 3,81.

2. Kompetensi dosen Akademi Maritim Indonesia AIPI Makassar berpengaruh terhadap kompetensi alumni dengan interpretasi kuat dan positif yaitu dengan nilai mencapai 0,69. Alumni dari Akademi Maritim Indonesia AIPI Makassar telah memenuhi standar nasional dan internasional yang ditandai dengan cukup cepat untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus kuliah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta dari kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran-saran yang dapat direkomendasikan sebagai berikut:

1. Kompetensi dosen mempengaruhi kompetensi alumni sebab itu disarankan agar Akademi Maritim Indonesia AIPI Makassar memfasilitasi pengadaan diklat, workshop, praktek lapangan dan seminar untuk dosen dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilannya serta pengembangan dari fasilitas sarana prasarana belajar mengajar untuk menunjang profesionalisme dosen.
2. Hasil daripada penelitian ini disarankan agar terus dilakukan pengkajian secara komprehensif dari seluruh potensi yang dimiliki untuk mendorong terhadap pencapaian dalam peningkatan kualitas lulusan di Akademi Maritim Indonesia AIPI Makassar sesuai standar nasional dan internasional.

REFERENSI

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Abdullah, Haris. 2013. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian terhadap Kinerja Dosen Fakultas Teknik UNNES*. Semarang. Universitas Semarang
- [3] Djam'an Satori. 2000. *Materi Pokok Profesi Dosen*. Jakarta. Universitas Terbuka
- [4] Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- [5] Efrizal Nasution. *Membangun Kompetensi Dosen di Era Globalisasi*. Ambon: IA-IN.
- [6] Indrarini. 2009. *Pengaruh Motivasi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Dosen Akademi Swasta di Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- [7] Khairul Umam. 2013. *Maritim Labour Convention 2006*.
- [8] Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- [9] Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- [10] Mangkunegara, A.P. 2004. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- [11] Martinis Yamin dan Maisah. 2010. *Kepeimpinan dan Manajemen Masa Depan*. Bogor: IPB Press.
- [12] Martinis Yamin dan Maisah. 2000. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2000 tentang Kepelautan*.
- [13] Panggabean, M.S. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [14] Panggabean, M.S. 2009. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen*.

- [15] Panggabean, M.S. 2010. *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 20 Tahun 2010 tentang Statuta Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran*.
- [16] Sidi, Indra Djati. 2001. *Menuju Masyarakat Belajar: Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Paramadina, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu
- [17] Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- [18] Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [19] Wibowo. 2014. *Manajemen Kinerja*. Edisi keempat. Jakarta: Rajawali Pers.